

Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Monika Setia

Email: monikasetia2000an@gmail.com

Nanang Purwanto

Supami Wahyu Setiyowati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan dan secara parsial antara laba akuntansi, arus kas operasi, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun periode 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan. Data penelitian diperoleh dari Galeri Investasi Universitas Kanjuruhan Malang dan www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 19 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi juga *return* yang diterima investor. Sebaliknya semakin kecil laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* (ROE) maka semakin kecil juga *return* yang akan diterima investor.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Return On Equity* (ROE) dan *Return Saham*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect both simultaneously and partially between accounting profit, operating cash flow, and Return On Equity (ROE) on stock returns of manufacturing companies in the consumer goods industry sector. The data collection method uses the documentation method. This research was conducted at the manufacturing companies in the consumer goods industry sector in the 2015-2017 period. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements and company stock price information. The research data were obtained from the Investment Gallery of Kanjuruhan University Malang and www.idx.co.id. Sampling technique uses purpose sampling which is based on certain criteria so 19 companies are used as research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneous accounting profit, operating cash flow and Return On Equity affect stock returns. Partially accounting profit, operating cash flow and Return On Equity affect stock returns. The higher accounting profit, operating cash flow and return on equity (ROE), the higher the return received by

investors. Conversely the smaller accounting profit, operating cash flow and Return On Equity (ROE), the smaller the return that investors will receive.

Keynotes: Accounting profit, Operating cash flow, Return On Equity (ROE) and Stock returns.

PENDAHULUAN

Return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan (Fahmi, 2015). Untuk memprediksi *return* yang akan diterima maka investor perlu melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Banyak cara yang dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan ekonomi adalah laba dan arus kas. Nugroho, 2018 menjelaskan bahwa, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama investor adalah laporan keuangan terutama laporan laba dan arus kas. Laba akuntansi digunakan investor untuk mengetahui prospek kedepan dari perusahaan, karena laba akuntansi bisa mencerminkan kinerja dari manajemen yang digambarkan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Oleh karena itu laba akuntansi akan menjadi perhatian utama bagi para investor (Saputra dan Ida, 2013).

Informasi lain yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut satono,2012) ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) semakin tinggi dinyatakan memberikan dampak positif dapat memberikan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sedangkan apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka reaksi pasar bagi para investor yang akan melakukan investasi akan mengalami akan semakin rendah (Nikmatullah: 2017).

Penelitian-penelitian dibidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo: 2011 menunjukkan bahwa, laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa: 2016 menyatakan bahwa laba akuntansi tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Haris dan Sunyoto: 2018 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Nugroho: 2018 menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Lubis: 2017 menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang Andansari: 2016 menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur industri barang konsumsi adalah karena perusahaan ini memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki peluang yang terus berkembang. Karena perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan obat-obatan. Dengan sifat masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, sehingga permintaan akan barang konsumsi juga meningkat, maka perusahaan barang konsumsi akan memiliki peluang untuk terus berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara simultan dan parsial dari laba akuntansi, arus kas operasi, return on equity terhadap return saham.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fahmi, 2015: 219 *return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar harapan. *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor atas partisipasinya dalam menginvestasikan dananya (Jogiyanto: 2014).

Menurut Suwardjono, 2013 laba akuntansi dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa laba akuntansi merupakan laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.

Menurut Harahap, 2012: 260 arus kas operasi adalah arus kas penghasilan utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Menurut Harmono: 2011 arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Menurut Fahmi, 2015: 95 *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan imbalan atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Sartono, 2012 *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari ekuitas bagi pemegang saham perusahaan.

Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Laba akuntansi dan arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang dianggap penting oleh berbagai pengguna laporan keuangan dalam hal ini adalah investor. Informasi laba akuntansi dan informasi arus kas operasi dapat membantu investor dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan dan membantu mengambil keputusan untuk berinvestasi. Semakin tinggi laba akuntansi dan arus kas operasi maka semakin tinggi juga *return* yang akan diperoleh investor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Khairunnisa: 2016 dan Utomo: 2011. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Menurut Sartono, 2012 ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H.1 Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh terhadap *Return Saham*

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu (Yocelyn dan Yulius, 2012). Informasi laba akuntansi dalam laporan laba rugi memberikan peranan penting bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin meningkat juga keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mampu membayar deviden yang besar pula. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Widowati: 2013 dan Wulandari dan I Gusti Ayu, 2014 yang mengatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H.2 Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang mempengaruhi laba bersih dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup yang dapat melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas pendanaan maupun investasi. (Khairunnisa: 2016). Apabila nilai arus kas dari operasi tinggi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan tinggi pula sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Sebaliknya, apabila nilai arus kas operasi semakin rendah maka semakin kecil kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Haris dan Sunyoto, 2018, penelitian Aisah dan Kastawan, 2016 2016 mengatakan hasil yang sama bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Rizal dan Selvia, 2016 yang mengatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H.3 Arus Kas Operasi berpengaruh Terhadap *Return Saham*

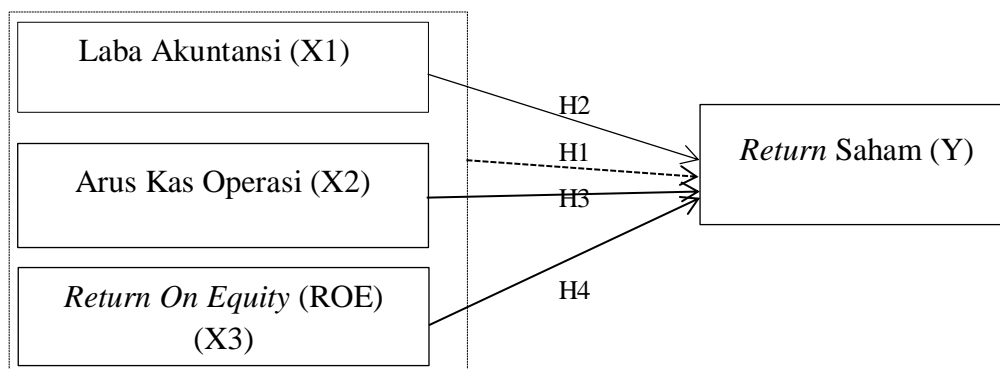
Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

ROE adalah Rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan tersebut dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula manajemen perusahaan dalam memanfaatkan investasi pemegang saham, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham akan tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROE, maka manajemen perusahaan tersebut tidak memanfaatkan investasi pemegang saham dengan baik. Sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut juga akan berkurang, dan akan berdampak pada *return* saham perusahaan tersebut. pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Andansari: 2016 dan Anwar: 2016 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk, 2014 yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

H.4 *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Keterangan:

- > Pengaruh Parsial
- - - - -> Pengaruh simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut (Martono, 2014). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari Galeri Investasi Universitas Kanjuruhan Malang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai arus kas operasi

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 47 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut Tabel 3.2 seleksi sampel penelitian:

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	47
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap tahun 2015-2017.	(14)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.	(0)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memperoleh laba	(9)
5	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai arus kas operasi negatif	(5)
Jumlah sampel		19

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian yang mengukur suatu variabel (Widodo: 2017: 81). Spesifikasi tersebut menunjukkan pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator

dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur variabel.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Samsul : 2006 *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Rumus *return* saham adalah sebagai berikut: (Menurut Jogiyanto: 2010)

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan:

Rit = *Return* saham satu pada periode t

Pit = Harga saham satu pada periode t

Pit-1 = Harga saham pada satu pada periode t-1

Variabel Independen (X)

Menurut Martono (2014: 61) variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel independet dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi (X1)

Menurut Suwardjono, 2013 laba akuntansi dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa laba akuntansi merupakan laba dari kaca mata perikayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah selisih/perubahan laba yang terjadi selama periode t dengan periode t-1 dengan rumus sebagai berikut (Dwi, 2012):

$$LAK = \frac{LAK(t) - LAK(t-1)}{LAK(t-1)}$$

Keterangan:

LAK = Laba akuntansi

LAK (t) = laba akuntansi periode t

LAK (t-1) = laba akuntansi periode t-1

2. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama dalam pendapatan perusahaan. Arus kas operasi dalam penelitian ini adalah berupa selisih/perubahan arus kas operasi yang terjadi selama periode t dengan periode t-1, dengan rumus sebagai berikut (Kartikahadi, 2012):

$$AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)}$$

Keterangan:

AKO = Arus kas operasi

AKO (t) = arus kas operasi periode t

AKO (t-1) = arus kas operasi periode t-1

3. *Return On Equity* (X3)

Menurut Fahmi: 2015 *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan imbalan atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah sebagai berikut (Fahmi: 2015):

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Modal}}$$

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y (Muhidin, 2007).

Menurut Suharjo: 2008 analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

X_1 = laba akuntansi

X_2 = arus kas operasi

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

e = Kesalahan pengganggu/eror

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Hasil pengujian ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cat off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* >0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Widodo, 2017: 78).

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Widodo, 2017: 116). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriterianya, jika nilai Durbin Waston = 1,55-2,46 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (Firdaus: 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Widodo, 2017: 80). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman Rank correlation* dengan kriteria jika variabel bebas berkorelasi signifikan dengan nilai Absolut Residual (nilai sig. < 0,05) maka terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika variabel bebas tidak berkorelasi signifikan dengan nilai Absolut Residual (nilai sig. > 0,05) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi residual. Model yang baik mempunyai residual berdistribusi normal (Widodo, 2017: 111). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi >0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi <0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan yaitu H1 dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji F dengan alpha 5% (Ghozali: 2006). Jika *probability value* uji f menunjukkan lebih kecil dari alpha 5% maka hipotesis H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis H1 ditolak.

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji t dengan alpha 5% (Ghozali, 2006). Jika *probability value* uji t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5% maka hipotesis H2, H3, H4 diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* unit t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis H2, H3, H4 ditolak.

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Laba akuntansi	0.965	1.036	Tidak terjadi multikolinieritas
Arus kas operasi	0.984	1.016	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0.974	1.026	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pendekatan *Durbin-Waston* (DW) *Test*. Nilai *Durbin-Waston* (DW) 2,240 berada di antara 1,55-2,46 (Firdaus, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman Rank correlation*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikan antara variabel bebas laba akuntansi dengan Absolut Residual (absres) sebesar 0,625, antara variabel arus kas operasi dengan Absolut Residual (absres) sebesar 0,523, dan antara variabel ROE dengan Absolut Residual (absres) sebesar 0,265. Nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 berarti korelasinya tidak signifikan, dengan demikian model regresi bebas gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* dari masing-masing variabel *return* saham sebesar 0,078, laba akuntansi sebesar 0,948, arus kas operasi sebesar 0,967 dan ROE sebesar 0,286 nilai signifikan tersebut > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0.067 + 0.269X_1 + 0.577X_2 + 0.750 + e$$

Selanjutnya diringkas pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai signifikan uji t	Kesimpulan
Constanta = 0.067			
X1 (LA)	0.269	0.035	Berpengaruh
X2 (AKO)	0.577	0.015	Berpengaruh
X3 (ROE)	0.750	0.000	Berpengaruh
Nilai signifikan uji F = 0.000			
$R^2 = 0.638$			

Sumber: data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel X1 laba akuntansi bertanda positif senilai 0.269. Jika variabel laba akuntansi meningkat 1 satuan maka *return* saham akan meningkat 0.269.
2. Koefisien regresi variabel X2 (AKO) bertanda positif sebesar 0.577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel AKO berhubungan positif dengan *return* saham. Jika nilai AKO ditingkatkan 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.577.
3. Nilai koefisien regresi X3 (ROE) bertanda positif sebesar 0.750. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Jika nilai ROE meningkat 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.750.
4. Nilai R-square sebesar 0.638 menunjukkan bahwa perubahan naik turunya *return* saham dipengaruhi oleh LA, AKO dan ROE sebesar 63,8%. Sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil uji hipotesis pertama
Hasil uji hipotesis pertama uji F dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat dikemukakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan laba akuntansi, arus kas operasi dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham dapat **diterima**.
2. Hasil uji hipotesis kedua
Hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan uji t variabel laba akuntansi sebesar 0.035 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham dapat **diterima**.
3. Hasil uji hipotesis ketiga
Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t atas variabel arus kas operasi sebesar 0.015 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham dapat **diterima**.
4. Hasil uji hipotesis keempat
Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji t atas variabel ROE sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap *return* saham dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, dan ROE mampu memberikan kontribusi sebesar 63,8% terhadap naik turunnya *return* saham. Sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi dan ROE) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor menganggap perlunya informasi laporan keuangan khususnya informasi laba akuntansi, arus kas operasi dan ROE dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa

variabel *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap *returnsaham*. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih tertarik dengan informasi *Return On Equity* (ROE) dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi dibandingkan dengan informasi laba akuntansi dan arus kas operasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel laba akuntansi sebesar 0.035 lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.269 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berhubungan positif terhadap *return* saham. Artinya, jika laba akuntansi dinaikkan satu satuan, maka variabel *return* saham akan meningkat sebesar 0.269. Tumbel dkk (2017) berpendapat bahwa Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa karena telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Informasi laba akuntansi merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor karena laba akuntansi merupakan salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan dapat meramalkan keadaan ekonomi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa apabila laba akuntansinya tinggi maka *return* saham juga akan tinggi. Sebaliknya, apabila laba akuntansinya rendah maka *return* sahamnya juga akan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel arus kas operasi sebesar 0.015 lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.577 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Artinya, jika arus kas operasi dinaikkan satu satuan, maka variabel *return* saham akan meningkat sebesar 0.577. Arus kas operasi merupakan elemen yang penting yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor menggunakan informasi arus kas operasi sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga saham dan *return* saham. (Aisah, 2016). Informasi arus kas operasi merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang harus diperhatikan oleh investor dan calon investor sebelum melakukan investasi. Arus kas operasi bernilai positif mencerminkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola operasi bisnis utamanya, dan hal ini akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.750 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, jika ROE dinaikkan satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0.750 satuan. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya, Semakin tinggi nilai ROE maka perusahaan tersebut mampu mengelola dana secara efisien dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham.

KESIMPULAN

1. Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Secara parsial laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
4. Secara parsial ROE berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Marryam. 2016. *Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)*. Jurnal. The University of Lahore: Pakistan.
- Aisah, Ayu Nurhayani dan Kastawan Mandala. 2016. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 11.
- Andansari, Neni Awika, Kharis Raharjo dan Rita Andini. 2016. Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2014). Jurnal Akuntansi. Volume 2 No.2.
- Dwi, Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, M. 2010. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harhap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi 2011. Rajawali persada : Jakarta
- Haris, Abdul dan Y. Sunyoto. 2018. Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. STIE AKA Semarang.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Cetakan 2. Bumi Aksara: Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. BPFE: Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. BPFE: Yogyakarta
- Khairunnisa, Tiara Agida. 2016. Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Kartikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba empat. Jakarta.
- Lubis, Ahmad Fadhil. 2017. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi revisi 2. Cetakan 4. Rajawali Pers: Jakarta.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. CV. Pustaka Setia: Bandung.

- Nugroho, Rezza Winar. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nikmatullah, Ilham. 2017. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rosiana, Rita, Wulan Retnowati dan Hendro. 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 4, No. 1.
- Saputra, Kurnia Adi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social And Responsibility Pada Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI)*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga: Jakarta
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 1. Kencana: Jakarta
- Suardjono. 2013. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. BPFE: Yogyakarta.
- Tumbel, Gilbert Ayub, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emha*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.5 No.1.
- Utomo, Seno Jodi. 2011. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Widowati, Elvina. 2013. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return Saham* Syariah Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2007-2008. *Jurnal*. Universitas Negeri Jakarta. Volume 8, No.2,
- Widodo. 2017. *Metodologi penelitian populer & Praktis*. Edisi 1. Cetak 1. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wulandari, Istri Raissa dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social Responsibility Pada Return Saham. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Yadiati, winwin. 2010. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan 2. Kencana: Jakarta.
- Yocelyn, Azilia & Yulius Jogi Christiawan. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14. No. 2. 2012. Universitas Kristen Petra Surabaya.